

BULETIN KESEHATAN

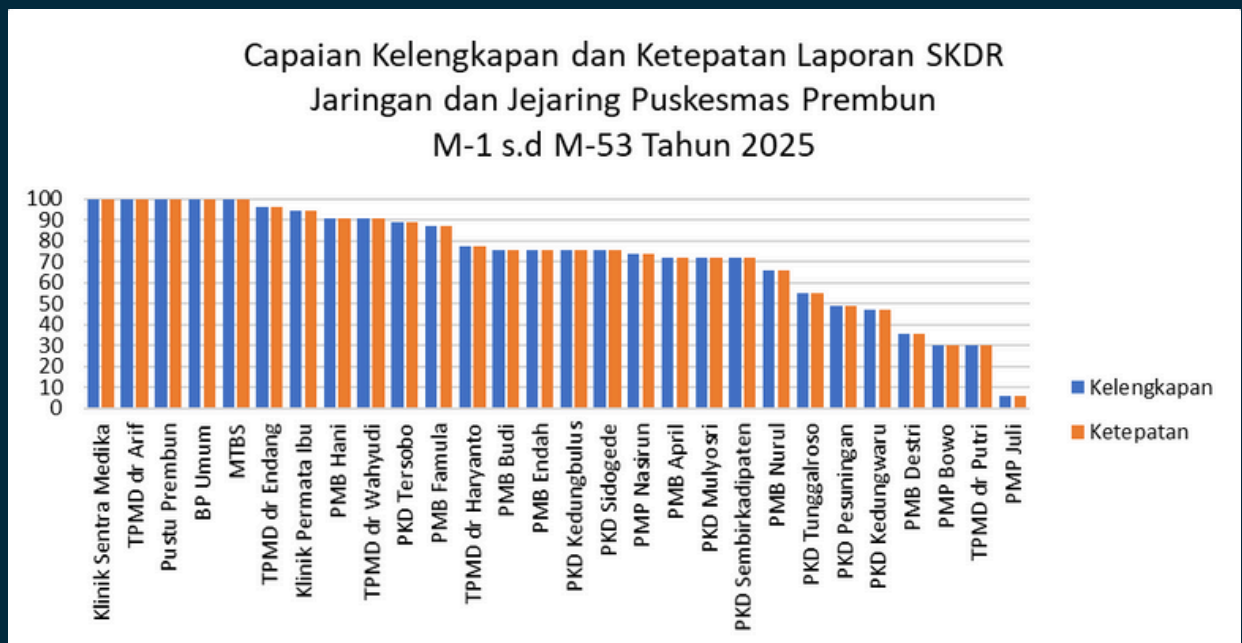
Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon
(SKDR) Puskesmas Prembun
Minggu 49-53, Tahun 2025

GAMBARAN SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

- Capaian kinerja surveilans Puskesmas Prembun telah mencapai target pada empat jenis indikator, yaitu Kelengkapan (100%), Ketepatan (100%), Alert Direspon < 24 jam (100%), dan Kemunculan Alert (90,56%).
- Terdapat 13 alert yang muncul pada M-49 s.d M-53, yaitu M-49 (disentri, HFMD, dan ISPA), M-50 (disentri, Susped Tifoid, HFMD, dan Pneumonia), M-51 dan M-52 (HFMD dan Disentri), dan M-53 (Pneumonia dan Disentri).

ANALISIS DATA SKDR PENYAKIT POTENSIAL WABAH

>>> Kelengkapan dan Ketepatan Laporan dari Jaringan dan Jejaring

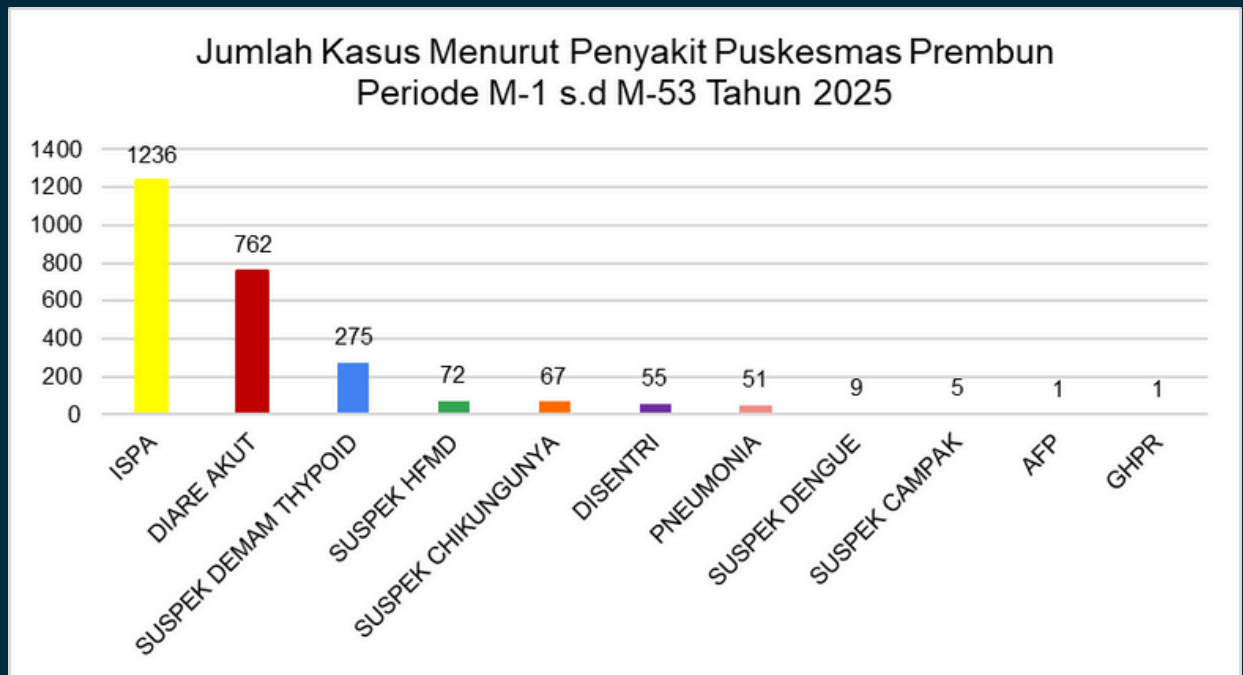


Gambar 1. Kelengkapan dan Ketepatan Laporan SKDR dari Jaringan dan Jejaring Puskesmas Prembun Tahun 2025

Pada Gambar 1 ditunjukkan bahwa sebesar 17,24% atau 5 unit pelapor SKDR Puskesmas Prembun telah mencapai 100% dalam kelengkapan dan ketepatan laporan. Sedangkan 82,76% lainnya masih di bawah 100%.

>>> Total Kasus Per Penyakit

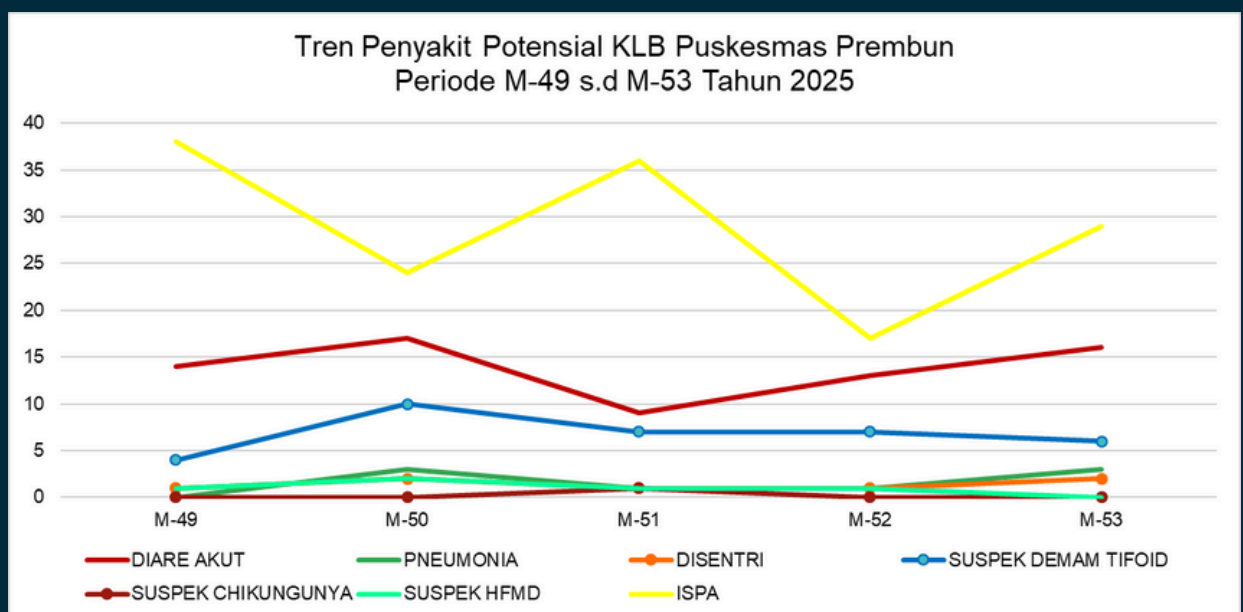
Gambar 2 menunjukkan total kasus per penyakit yang muncul di wilayah Prembun pada M-1 s.d M-53 tahun 2025. Kasus terbanyak adalah ISPA sebanyak 1236 kasus. Kemudian diikuti diare akut sebanyak 762 kasus. Selanjutnya, suspek demam tifoid sebanyak 275 kasus, suspek HFMD 72 kasus, suspek chikungunya 67 kasus, disentri sebanyak 55 kasus, pneumonia sebanyak 51 kasus, suspek dengue sebanyak 9 kasus, suspek campak 5 kasus, AFP 1 kasus, dan GHPR 1 kasus.



Gambar 2. Jumlah Kasus Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-53 Tahun 2025

»»» Tren Mingguan Penyakit Potensial KLB

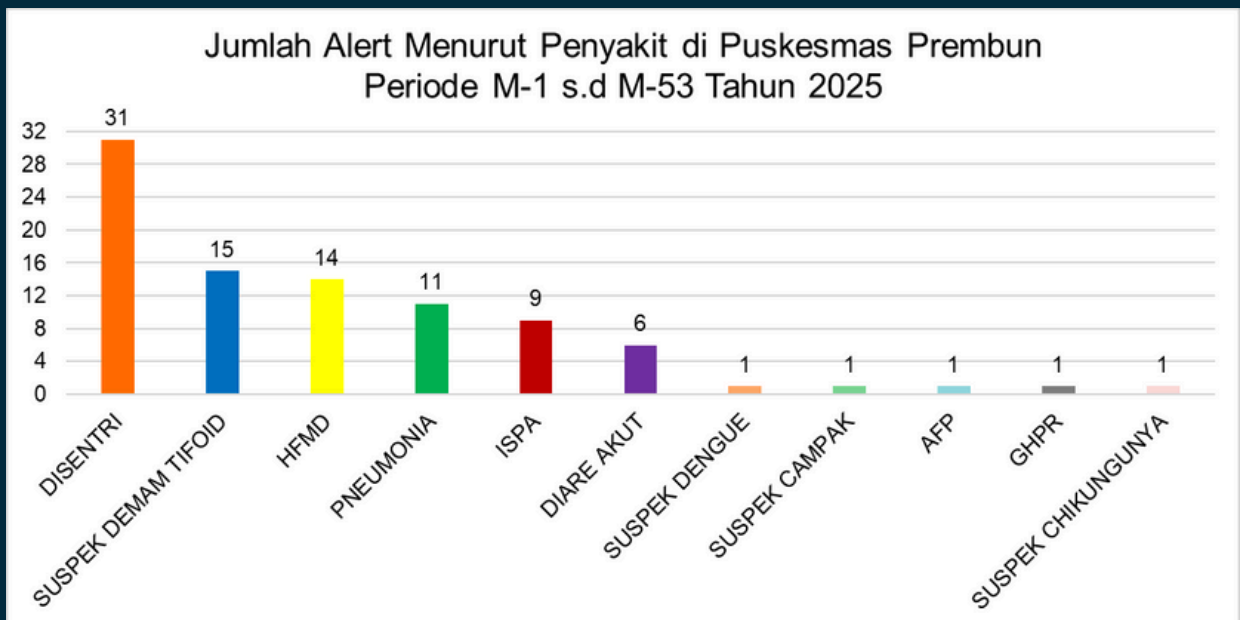
- Kasus diare bersifat fluktuatif, naik turun namun masih dalam batas aman.
- Kasus pneumonia hampir setiap minggu ada, dengan kasus tertinggi di M-50 dan M-53, masing-masing 3 kasus.
- Suspek demam tifoid dalam batas aman, dengan kasus tertinggi di M-50 sebanyak 10 suspek.
- Kasus ISPA mengalami peningkatan dan penurunan yang cukup drastis, kasus tertinggi di M-49 sebanyak 38 kasus.
- Suspek HFMD sudah menurun, namun masih ada kasus hampir di setiap minggu.
- Suspek chikungunya kembali dilaporkan di M-50 sebanyak 1 kasus.
- Disentri hampir ada di setiap minggu dengan jumlah antara 1-2 kasus per minggu



Gambar 3. Tren Penyakit Potensial KLB Puskesmas Prembun Periode M-49 s.d M-53 Tahun 2025

Alert Per Penyakit

Pada periode M-1 s.d M-53 Tahun 2025 telah muncul 91 kali alert pada pelaporan SKDR Puskesmas Prembun. Pada Gambar 4 ditunjukkan jumlah alert menurut penyakit dengan alert terbanyak adalah kasus disentri yang muncul 31 kali. Selanjutnya suspek demam tifoid muncul alert 15 kali. Suspek HFMD muncul alert 14 kali. Kasus pneumonia muncul alert 11 kali. Kasus ISPA muncul alert 9 kali. Kemudian kasus diare akut muncul alert 6 kali. Suspek campak, suspek dengue, kasus AFP, GHPR, dan suspek chikungunya muncul alert masing-masing 1 kali. Seluruh alert telah dilakukan verifikasi dengan hasil tidak ada hubungan epidemiologi antar masing-masing kasus dan tidak mengarah pada kejadian luar biasa (KLB), kecuali pada suspek chikungunya dan suspek HFMD. Pada suspek chikungunya, kasus terjadi pada satu wilayah dan tempat tinggal yang berdekatan antara suspek. Tindak lanjut yang telah dilakukan antara lain, konfirmasi kasus dan PE, pemeriksaan jentik dan PSN, KIE pada masyarakat setempat, pemeriksaan RDT chikungunya, dan pemantauan perkembangan kasus selama 2 minggu. Sedangkan pada suspek HFMD, biasanya terjadi penularan karena penderita tetap bermain atau masuk sekolah saat sakit. Selain dilakukan pemantauan, juga dilakukan sosialisasi terkait penyakit HFMD maupun cara pencegahannya, baik secara langsung (pertemuan, posyandu, penyuluhan ke sekolah, dll) maupun secara online melalui media sosial.



Gambar 4. Jumlah Alert Menurut Penyakit di Puskesmas Prembun Periode M-1 s.d M-53 Tahun 2025

Notifikasi Penyakit dari Faskes Lain

Notifikasi kasus dari faskes lain pada periode M-49 s.d. M-53, antara lain:

- Kasus infeksi dengue sebanyak 4 kasus, dengan rincian 2 kasus dari Desa Mulyosri, 1 kasus dari Desa Sidogede, dan 1 kasus berasal dari Desa Kedungwaru.

REKOMENDASI

- Mempertahankan capaian indikator kinerja surveilans SKDR Puskesmas Prembun sesuai target nasional, meliputi kelengkapan, ketepatan, respon alert < 24 jam, dan kemunculan alert minimal 50%.
- Aktif mengingatkan jaringan dan jejaring Puskesmas Prembun untuk rutin laporan SKDR.
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit saluran pernafasan yang berpotensi KLB, seperti ISPA dan Pneumonia (Integrasi Program).
- Sosialisasi PHBS sebagai upaya pencegahan penyakit saluran pencernaan yang berpotensi KLB, seperti Diare, Disentri, dan Demam Tifoid (Integrasi Program).